

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dimana jenis penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian yang dikemukakan oleh peneliti yaitu “Makna dan Motif Sabung ayam di kalangan pemuda Desa Kedawung Kec. Mojo Kab. Kediri”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan tempat yang alami, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna bukan generalisasi. Lebih jauh lagi, dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati dan mencatat realitas serta mengkaji perilaku dan pengalamannya sendiri²⁵.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan terkini dari fenomena atau kejadian di lapangan, sehingga analisis data yang digunakan dalam analisis hasil penelitian disesuaikan dengan informasi yang ada, diperoleh dari hasil kajian, ilmuwan di departemen. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki alasan mengapa menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti ingin menjelaskan Makna dan Motif Sabung Ayam di kalangan pemuda Desa

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabet, 32)

Kedawung Kec. Mojo Kab. Kediri . Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus adalah karena peneliti melihat kasus atau fenomena yang masih terjadi hingga saat ini, dan peneliti melihat gejala yang ada di masyarakat kemudian menggambarkan apa adanya tanpa peneliti dan peneliti ketahuai. di sini, studi kasus adalah peristiwa atau objek yang berkaitan dengan waktu dan tempat, di mana merujuk pada berbagai objek yang dapat diperlakukan sebagai peristiwa dalam studi kasus, seperti peristiwa atau kejadian, situasi, proses, program, dan kegiatan²⁶ . Dengan begitu peneliti akan mengungkap data mengenai Makna dan Motif Sabung Ayam di Kalangan Pemuda Desa Kedawung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti langsung di lapangan merupakan suatu keharusan, karena untuk memperoleh informasi yang optimal tentang pokok bahasan yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti ada untuk mengamati lingkungan tempat penelitian dilakukan dan peneliti mencari data yang diperlukan. Dengan demikian, dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara optimal terkait “Makna dan Motif sabung ayam di kalangan Pemuda Desa Kedawung Kec. Mojo Kab. Kediri”. Karena peneliti disebut sebagai alat manusia dengan kemampuan memprioritaskan penelitian, mereka mengidentifikasi sumber informasi, mengumpulkan informasi, menilai kualitas informasi, menginterpretasikan data untuk menemukan hasil.

²⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitataif*. Jakarta : UI PRESS. Hlm,30.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Desa Kedawung Kec. Mojo, penelitian ini dilakukan secara bertahap di lingkungan Desa Kedawung yang mencakup beberapa area pekarangan rumah dan kebun di Desa Kedawung yang digunakan untuk melakukan aktifitas sabung ayam dilakukan oleh para pemuda. Peneliti memilih lokasi penelitian ini untuk melihat bagaimana Makna dan Motif sabung ayam yang dilakukan oleh para Pemuda Desa Kedawung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana peneliti menerima informasi dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu²⁷:

1. Data Primer

Data primer merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Sumber informasi utama penelitian ini dilaporkan atau dijelaskan oleh seseorang atau pihak yang hadir pada saat kejadian dan berasal dari sumber pertama. Terkait dengan penelitian ini, sumber informasi utama adalah tentang Makna dan Motif sabung ayam di kalangan remaja di Desa Kedawung Kec. Mojo Kab.Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek sebanyak 6 orang guna untuk mengambil data utama dalam penelitian ini, diantaranya adalah beberapa pemuda dan tokoh masyarakat Desa Kedawung. Berikut gambaran

²⁷ Dr. H. Zuhri Abdussamad, S.I.K, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar : Syakir Media Press, 2021), 77.

tentang keenam subyek tersebut berdasarkan hasil proses wawancara dan observasi : Tabel 1.1

Nama	Usia	Status
Adit	22	Pemuda
Viki	22	Pemuda
Rian	25	Pemuda
Rizal	20	Pemuda
Feri	27	Pemuda
Miselan	45	Warga/tokoh masyarakat
Yarno	60	Orang tua pemuda

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yaitu melalui penelitian kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, surat kabar dan arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini. Sumber data sekunder kemudian memudahkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian ini, yang selanjutnya dapat memperkuat temuan data dan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang sangat relevan²⁸.

²⁸ Hardani, S.Pd.,M.Si, *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 121.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang ingin dicari oleh peneliti. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dari informan yang diteliti. Tiga teknik data yang digunakan, yaitu²⁹:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang mencatat informasi-informasi yang akan dipelajari secara sistematis. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan ditetapkan secara sistematis, serta dapat diamati kondisinya (reliabilitas) dan validitasnya. Persepsi sendiri merupakan proses kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Saat menggunakan teknik observasi, hal terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengakses data nantinya, sehingga kehadiran ilmuwan tidak menambah naturalisme pemandangan³⁰.

Disini metode peneliti bekerja sedemikian rupa yaitu peneliti melakukan observasi di tempat-tempat sabung ayam sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang informasi yang diberikan. Informasi yang ingin peneliti dapatkan melalui metode observasi adalah tentang latar belakang,

²⁹ Ibid, 121.

³⁰ Ibid, 123.

makna dan motif pemuda Desa Kedawung melakukan sabung ayam. Melalui observasi, peneliti juga menemukan hal-hal yang diluar pemahaman responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih konsisten.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan tanpa tujuan tertentu. Percakapan dipimpin oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interview) dan narasumber yang menjawab pertanyaan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk menghasilkan informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motif, tuntutan, perhatian, dll. Wawancara dilakukan dengan semua informan penelitian terpilih pada frekuensi yang berbeda tergantung pada isu yang ingin di ketahui. Artinya, jika wawancara dengan informan dianggap cukup untuk suatu masalah tertentu, maka kegiatan dihentikan. Mungkin beberapa wawancara dengan informan lain untuk masalah yang sama untuk mendapatkan jawaban tentang apa yang ingin diketahui³¹.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung bertatap muka dengan beberapa informan, dengan beberapa tahapan untuk mendapatkan informasi yang aktual dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis seperti catatan, jurnal, penelitian terdahulu, artikel, dan lain-lain. Pendokumentasian penelitian kualitatif merupakan alat paling penting untuk mengumpulkan kekuatan karena dapat membuktikan hipotesis yang dikemukakan oleh

³¹ Ibid, 124.

pendapat, teori atau hukum yang dapat diterima secara logis dan rasional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berupa buku, alat perekam, penelitian terdahulu, foto atau informasi dari internet. Dalam hal ini, pengarang menggunakan teknik dokumenter untuk mengumpulkan informasi tentang sumber tertulis, yang penerapannya merupakan tugas pengarang untuk mengumpulkan sumber-sumber tertulis di lapangan³². Dalam teknik pengumplan dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh para pemuda penyabung ayam seperti berupa foto atau catatan lainnya yang berkaitan dengan Makna dan Motif Sabung Ayam pada Kalangan Pemuda Desa Kedawung.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:305) merupakan peneliti itu sendiri³³. Hal ini berarti memang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang memang diperlukan pada penelitian. Jika fokus penelitian itu jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang digunakan pada penelitian, dan diharapkan dapat melengkapi data instrumen yang digunakan adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara dilapangan. Dari penelitian kualitatif sebagai alat manusia, memilih menyediakan informasi sebagai sumber data,

³² Ibid, 149.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.9 Bandung* : Alfabet, 2016). 305.

mengumpulkan data, memilah kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, temuan, dan menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk mendapatkan keyakinan sejauh mana hasil penelitian itu benar. Untuk mengetahui kebenaran data, peneliti melakukan teknik verifikasi data menggunakan teknik triangulasi dengan teknik ketekunan observasi. Teknik observasi berkelanjutan diterapkan dengan tujuan untuk memperbanyak pengamatan secara cermat, rinci dan menyeluruh serta berkesinambungan dengan fenomena dan peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian. Dengan kata lain, kita dengan rajin mencari karakteristik dan elemen situasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi, dan kemudian memusatkan perhatian pada fokus secara mendetail. Teknik triangulasi sendiri digunakan dengan tujuan untuk memastikan keakuratan informasi atau data yang diperoleh³⁴. Berdasarkan data yang terkumpul, diterapkan berbagai teknik validasi data seperti *Credibility*, *transferabilitas*, *Dependability*, *Konfirmability* dan yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Oleh karena itu, ditegaskan untuk kebenaran informasi sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu³⁵:

a. Perpanjangan pengamatan

³⁴ Hardani, S.Pd.,M.Si, *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 201.

³⁵ Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN"Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 68-69.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan orang yang ditemui. atau sumber informasi baru. Artinya, hubungan antara peneliti dan informan menjadi semakin dekat, semakin akrab (tidak lagi berjarak), semakin terbuka, semakin percaya satu sama lain, sehingga informasi tidak lagi tersembunyi. Berapa lama pengamatan yang diperpanjang ini berlangsung sangat tergantung pada kedalaman, luasnya dan keandalan data. Kedalaman mengacu pada apakah peneliti ingin menggali data secara pasti.

Artinya berarti data yang pasti adalah data yang valid. Keluasan mengacu pada berapa banyak informasi yang diterima, data akurat adalah data valid yang sesuai dengan kejadian. Memperluas observasi untuk memverifikasi kehandalan informasi penelitian ini, seharusnya fokus pada pengujian informasi yang diperoleh setelah kembali ke lapangan, apakah informasi yang diperoleh benar atau tidak, telah berubah atau tidak. Jika data benar atau kredibel setelah dilakukan verifikasi di lapangan, perpanjangan waktu pengamatan dapat dihentikan. Untuk membuktikan benar atau tidaknya penyidik melakukan uji reliabilitas melalui observasi yang diperpanjang, sebaiknya dibuktikan melalui surat pendapat perpanjangan ini yang dilampirkan pada saat acara pemeriksaan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti pemantauan yang lebih hati-hati dan terus-menerus. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa ditetapkan secara tegas dan sistematis hasil atau dokumentasi terkait dengan pengamatan

penelitian. Dengan membaca ini, wawasan peneliti lebih luas dan tajam, untuk memeriksa apakah data yang ditemukan benar/dapat dipercaya atau tidak³⁶.

c. Triangulasi

Dalam uji reliabilitas ini, Triangulasi diartikan sebagai pengecekan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian sumber teknik, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari orang lain yang terlibat dalam pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji keandalan informasi tentang gaya manajemen seseorang, pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan pada bawahan, atasan mereka dan rekan kerja. yaitu kelompok koperasi. Ketiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan, diklasifikasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana khusus untuk ketiga sumber data tersebut. Data dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan, mencari kesepakatan (member review) dengan ketiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kehandalan data cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi diperoleh melalui wawancara yang

³⁶ Ibid, 69.

diverifikasi dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian reliabilitas data memberikan informasi yang berbeda, penyidik melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau lainnya untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar karena perspektif berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi keandalan informasi. Informasi yang dikumpulkan pada pagi hari melalui teknik wawancara, saat narasumber masih fresh, tidak banyak masalah, memberikan informasi yang lebih valid sehingga lebih dipercaya. Oleh karena itu, uji reliabilitas informasi dapat dilakukan dengan mengecek wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda maka dilakukan pengulangan untuk memastikan reliabilitas data³⁷.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil kajian sampai titik tertentu. analisis kasus negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan informasi yang ditemukan. Jika tidak ada informasi yang bertentangan dalam hasil, berarti informasi yang ditemukan dapat diandalkan atau dikatakan dapat dipercaya. Namun, jika penyidik terus menerima informasi yang bertentangan dengan informasi yang ditemukan, penyidik dapat mengubah temuannya³⁸

³⁷ Ibid, 69-70.

³⁸ Ibid, 70.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung yang mendukung bukti informasi yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, informasi wawancara harus didukung dengan rekaman wawancara. Informasi tentang komunikasi interpersonal atau gambaran situasi harus didukung dengan foto. Penelitian kualitatif membutuhkan alat bantu perekam data seperti kamera, kamera video, alat perekam audio untuk mendukung keandalan data yang ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya informasi yang disajikan harus dilengkapi dengan foto atau dokumen otentik agar lebih terpercaya³⁹.

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses verifikasi informasi yang diberikan oleh peneliti kepada penghasil data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Jika informan setuju dengan informasi yang ditemukan, berarti informasi tersebut valid, sehingga lebih dipercaya/terpercaya. Tetapi jika informasi yang ditemukan oleh peneliti dengan interpretasi yang berbeda tidak sesuai dengan informan, maka peneliti harus berdiskusi dengan pemberi informasi.

Jika perbedaannya tajam, peneliti harus memodifikasi temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang disediakan penyedia data. Oleh karena itu, tujuan member check adalah agar informasi diperoleh dan digunakan untuk menyiapkan laporan berdasarkan apa yang dimaksudkan oleh sumber informasi atau informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah periode

³⁹ Ibid, 71.

pengumpulan data berakhir atau ketika pengamatan atau kesimpulan telah tercapai. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti yang mendatangi informan secara individu maupun dalam forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, para peneliti mempresentasikan temuan mereka kepada penguji. Dalam percakapan kelompok bisa terdapat data yang telah disetujui, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh informan. Setelah data disepakati bersama, penyedia data diminta untuk menandatangani keaslian dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check⁴⁰.

Disini peneliti melakukan member check bersamaan dengan wawancara ataupun observasi. Peneliti menggali informasi dengan terjun langsung ke lapangan terutama mencari sumber informasi dari para Pemuda Desa Kedawung mengenai aktifitas sabung ayam yang mereka lakukan. Dimulai dari mencari sumber informan dari satu persatu Pemuda, mengenai latar belakang sosial, makna dan motif sabung ayam bagi mereka seperti apa. Informan mencari informasi mengenai latar belakang sosial pemuda melalui sumber informan yang lainnya atau warga bahkan orang tua para pemuda yang melakukan sabung ayam, sampai aktifitas tempat mereka melakukan praktik perjudian sabung ayam di lingkup mereka bisa terjadi. Dari hasil sumber informasi ini peneliti bisa mengetahui informasi tersebut benar adanya dengan kondisi di lapangan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah validitas eksternal terkait dengan tingkat kesepakatan atau penerapan temuan penelitian pada populasi dari mana sampel diambil. Nilai transfer ini mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat

⁴⁰ Ibid, 71.

diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pengguna, sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. peneliti sendiri tidak menjamin kualifikasi eksternal ini. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian dapat diterapkan, peneliti harus memberikan gambaran yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya⁴¹.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengontrol seluruh proses penelitian . Sering terjadi peneliti tidak dapat melakukan proses penelitian di lapangan, namun dapat memberikan informasi. Kredibilitas . ilmuwan tersebut harus diuji. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji reliabilitas dengan meninjau keseluruhan proses penelitian . Metode tersebut diterapkan oleh auditor atau supervisor independen untuk mengendalikan semua kegiatan peneliti dalam penelitian. Bagaimana peneliti mulai mendefinisikan masalah/tujuan, memasuki ranah , menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga kesimpulan yang harus dibuktikan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dan tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas di lapangan", tidak ada alasan untuk meragukan keandalan penelitian tersebut⁴².

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan pengujian reliabilitas , sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian terkait proses yang

⁴¹ Ibid, 72.

⁴² Ibid, 72.

dilakukan. Jika temuan penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar penjaminan⁴³.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah secara sistematis untuk menemukan dan mengatur catatan dari pengamatan, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan hasilnya kepada orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman ini, seseorang harus terus menganalisis data dalam upaya menemukan makna. Perlu ditegaskan beberapa hal, yaitu pencarian informasi merupakan proses lapangan dengan berbagai pengaturan pendahuluan tentunya pengorganisasian temuan di lapangan secara sistematis, penyajian temuan di lapangan, pencarian makna, kelanjutan untuk mencari makna, sampai tidak ada tujuan yang dialihkan, disinilah perlunya meningkatkan pemahaman para peneliti terhadap peristiwa atau kasus. Tahapan analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan tahapannya adalah sebagai berikut⁴⁴:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi. Data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan berdasarkan kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data melibatkan meringkas data, pengkodean, pelacakan tema,

⁴³ *ibid*, 73.

⁴⁴ Hardani, S.Pd.,M.Si, *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

pengelompokan, prosesnya adalah pemilihan data yang ketat, ringkasan atau deskripsi singkat dan kategorisasi ke dalam pola yang lebih besar. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan topik disebut reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penarikan kesimpulan dan penyajian data, tidak satu kali tetapi reversibel, perkembangannya berurutan. dan interaktif bahkan bulat. Kompleksitas masalah tergantung pada ketajaman pisau analitik. Data juga dipangkas dengan mengkodekan hasil dari setiap wawancara dengan responden untuk mengidentifikasi informasi apa yang dianggap penting dan relevan⁴⁵.

b. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah kegiatan membuat sekumpulan data yang darinya dapat ditarik kesimpulan dan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan diagram. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi terstruktur ke dalam format yang konsisten dan mudah diakses yang memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, menarik kesimpulan yang tepat, atau sebaliknya, menganalisis ulang. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Dengan menunjukkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami sebelumnya⁴⁶.

c. Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing verivication*)

⁴⁵ Ibid, 163-164.

⁴⁶ Ibid, 167.

Membuat kesimpulan (kontrol keputusan) Peneliti selalu menarik kesimpulan ketika berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari hal-hal dan mencatat pola penjelasan yang teratur (catatan teoritis), kemungkinan pengaturan, alur sebab akibat dan klaim. Kesimpulan ini diperlakukan secara longgar dan terbuka. dan manuskrip, tetapi kesimpulan ditarik. Sebelumnya tidak jelas, tapi kemudian menjadi lebih detail dan mengakar. Temuan juga dikonfirmasi selama penelitian melalui refleksi, review catatan lapangan, peer review, dan brainstorming untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan dalam bahan lain. Kesimpulan penelitian kualitatif karenanya dapat sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena, seperti yang dikatakan, masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan berkembang. setelah peneliti berada di lapangan⁴⁷.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan penelitian mengenai Makna dan Motif sabung ayam di kalangan pemuda di Desa Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri menggunakan beberapa tahapan penelitian. Fase ini dibagi menjadi lima, yaitu. tahap perencanaan, kedua tahap persiapan ,ketiga tahap pelaksanaan ,keempat tahap analisis data dan kelima tahapan penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan rencana judul yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu dengan mencari di perpustakaan

⁴⁷ Ibid, 170-171.

berbagai sumber informasi dan sumber dari penelitian sebelumnya atau keterampilan membaca.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mengusulkan judul Makna dan Motif Sabung Ayam di Kalangan Pemuda Desa Kedawung Kecamatan Mojo, kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian karena pada tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat proposal penelitian untuk seminar.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua informasi yang diperoleh kemudian mengumpulkannya secara sistematis dan terperinci agar informasi tersebut mudah dipahami.

5. Tahap Penyelesaian Laporan

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dianalisis dan dikumpulkan sebagai tesis sesuai dengan peraturan tesis yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri.